VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya tentang rumusan masalah dan fokus penelitian yang ditujukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pelaksanaan Tata Kelola Air UPTD Balai PSDA Wilayah II Kota Metro dalam Menanggulangi Kekurangan Air di Daerah Irigasi Sekampung Sistem menggunakan fungsi Manajemen POAC yakni:

1. Pada fungsi manajemen *Planning* atau perencanaan, UPTD BPSDA Wilayah II mempunyai program rencana yang sudah berjalan dengan cukup baik., hal ini terlihat dari berjalannya perencanaan penentuan pola tanam pada musim tanam rendeng dan musim tanam gadu, pembagian air, serta penentuan sistem gilir.
2. Pada fungsi manajemen *Organizing* atau pengorganisasian, UPTD BPSDA Wilayah II berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah sungai Mesuji-Sekampung, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), IP3A, GP3A, P3A, serta pihak kepolisian dalam pengelolaan sumber daya air dan penanggulangan kekurangan air dengan baik.
3. Pada fungsi manajemen *Actuating* atau pelaksanaan, UPTD BPSDA Wilayah II sudah melaksanakan semua program kerja dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi yakni masalah

sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti pengadaan internet yang menunjang dalam penerimaan data, dan kurangnya kedisiplinan beberapa petugas yang bertanggungjawab dalam pembukaan pintu air.

4. Pada fungsi manajemen *Controlling* atau pengawasan, UPTD BPSDA Wilayah II mengawasi secara ketat setiap kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan monitoring kesetiap wilayah. Dalam tahap ini masyarakat juga ikut terlibat dalam pengawasan kegiatan tersebut.

UPTD BPSDA Wilayah II Metro dalam menanggulangi masalah kekurangan air di daerah irigasi Sekampung Sistem menggunakan Model metode sistem gilir. Metode Sistem Gilir merupakan Model pengelolaan sumber daya air yang menghasilkan pembagian air yang adil dan merata melalui pembagian golongan 1-6. UPTD BPSDA Wilayah II Metro dilihat menggunakan fungsi manajemen sudah dilakukan dengan cukup baik, efektif, efisien serta transparan. Dilihat dari sudah terlaksananya semua rencana program kerja serta koordinasi yang dilakukan dari UPTD BPSDA Wilayah II.

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini, yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada fungsi manajemen *Planning* atau perencanaan, UPTD BPSDA Wilayah II Metro selain melakukan sosialisasi mengenai pola penetapan pola tanam sebaiknya pula diadakan sosialisasi ketempat atau daerah terpencil agar dapat merata ke setiap daerah. Sosialisai pula sebaiknya

dilakukan secara rutin. Rumusan pembagian air juga sebaiknya di sosialisasikan agar masyarakat dapat memprediksi pembagian air ke wilayahnya.

2. Pada fungsi manajemen *Organizing* atau pengorganisasian, UPTD BPSDA Wilayah II Metro perlu menjalin komunikasi rutin yang koordinasi dengan petugas pintu air mengenai pencatatan debit sungai atau bangunan pengambilan agar dapat mengantisipasi sebelum terjadi kekurangan air. UPTD BPSDA Wilayah II Metro juga harus segera mengatasi kerusakan beberapa bangunan, pipa, saluran, dan pompa yang mulai rapuh dengan merehabilitasinya berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai Way Sekampung.
3. Pada fungsi manajemen *Actuating* atau pelaksanaan, UPTD BPSDA Wilayah II dalam melaksanakan program kerjanya terhalang oleh beberapa kendala seperti update nya informasi yang masuk ketika berkoordinasi dengan pihak lain, seperti ketika BMKG melaporkan informasi mengenai perkiraan cuaca satu bulan kedepan. Sebaiknya di kantor UPTD BPSDA Wilayah II diadakan internet. Selain itu UPTD BPSDA Wilayah II menindak tegas masyarakat/petani yang melakukan pencurian air ketika pelaksanaan sistem gilir yang sedang berlangsung. Sebaiknya UPTD BPSDA Wilayah II melakukan evaluasi dan menjalin komunikasi bersama instansi lain yang terlibat dalam penanggulangan kekurangan air. Disamakannya paradigma berfikir yang sama mengenai pengelolaan air agar dapat memudahkan dan membantu proses pengelolaan air.

4. Pada fungsi manajemen *Controlling* atau pengawasan, UPTD BPSDA Wilayah II dalam pengawasan beberapa kali kecolongan dalam pencurian air yang dilakukan masyarakat, sebaiknya makin tingkatkan kerutinan dalam memonitoring kegiatan yang diadakan UPTD BPSDA Wilayah II. Kepala UPTD sebaiknya juga turun langsung dalam pengawasan pembukaan pintu air di saluran agar petugas pintu air bisa lebih disiplin dalam pembukaan pintu air pada pagi hari.

UPTD BPSDA Wilayah II Metro dalam menjalankan fungsi manajemen sudah dilakukan dengan cukup baik, efektif, dan efisien serta transparan. Dilihat dari sudah terlaksananya semua program kerja dari UPTD BPSDA Wilayah II. Namun masih terdapat beberapa kendala yang harus segera diatasi oleh UPTD BPSDA Wilayah II. Seperti pemasangan jaringan internet di kantor UPTD BPSDA Wilayah II yang dapat menunjang penerimaan data, rehabilitasi saluran dan bangunan, ditambahkannya kelengkapan sarana prasarana yang menunjang, peningkatan kemampuan personil UPTD BPSDA Wilayah II, peningkatan kedisiplinan, dan keterampilan personil, serta menindak tegas petugas yang tidak disiplin dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya air, masyarakat/petani yang melakukan pencurian air melalui pipa/pompa sebaiknya diberikan hukuman agar memberikan efek jera dan tidak melakukan pencurian lagi.